

## Pengaruh Kolaborasi Antarguru dalam Pengembangan Modul Bahasa dan Sastra Kontekstual

Supriadin<sup>1</sup>, Nurbaiti<sup>2</sup>

Universitas Pendidikan Mandalaika<sup>1</sup>, Universitas Islam 45 Bekasi<sup>2</sup>

### Abstrak

Artikel ini membahas pengaruh kolaborasi antarguru dalam pengembangan modul pembelajaran bahasa dan sastra yang kontekstual di jenjang pendidikan menengah. Di tengah tuntutan Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran berbasis konteks dan relevan dengan kehidupan nyata, kolaborasi antarguru menjadi strategi penting untuk menciptakan materi ajar yang lebih adaptif, kreatif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang melibatkan beberapa guru bahasa Indonesia dari dua sekolah menengah di wilayah urban dan semi-urban. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen modul yang dikembangkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antarguru memberikan dampak positif dalam berbagai aspek, antara lain peningkatan kualitas isi modul, keberagaman pendekatan pembelajaran, dan relevansi materi dengan lingkungan siswa. Kolaborasi juga mendorong terjadinya pertukaran ide, refleksi praktik mengajar, dan peningkatan profesionalisme guru. Dengan demikian, kolaborasi antarguru dapat menjadi model pengembangan profesional berkelanjutan dalam konteks pembelajaran bahasa dan sastra yang bermakna dan kontekstual.

**Kata Kunci :** kolaborasi guru, modul kontekstual, bahasa dan sastra, pengembangan materi ajar, Kurikulum Merdeka

### PENDAHULUAN

Pendidikan bahasa dan sastra memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan literasi, berkomunikasi, serta apresiasi budaya di kalangan siswa. Dalam konteks pendidikan Indonesia, pembelajaran bahasa dan sastra tidak hanya difokuskan pada penguasaan teori dan teknik bahasa, tetapi juga pada pembelajaran yang kontekstual, yang memungkinkan siswa untuk mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari dan budaya mereka. Dalam hal ini, pengembangan modul pembelajaran yang relevan dan bermakna menjadi kunci utama untuk mencapai tujuan tersebut.

Pentingnya pengembangan modul yang kontekstual dalam pembelajaran bahasa dan sastra menjadi semakin relevan dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran berbasis konteks dan pengembangan keterampilan abad ke-21. Untuk menciptakan modul yang efektif, dibutuhkan sinergi antara berbagai pihak, salah satunya melalui kolaborasi antarguru. Kolaborasi ini bukan hanya berfokus pada pembagian tugas, tetapi juga melibatkan pertukaran ide, pengalaman, dan praktik terbaik antar guru dari berbagai disiplin ilmu dan latar belakang pengajaran.

Kolaborasi antarguru dalam pengembangan modul bahasa dan sastra

kontekstual dapat membawa dampak yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Melalui kolaborasi, guru dapat memperkaya materi ajar dengan berbagai perspektif yang berbeda, sehingga modul yang dihasilkan tidak hanya lebih kreatif, tetapi juga lebih relevan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, kolaborasi juga memberi peluang bagi guru untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman mengajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pengajaran secara keseluruhan.

Meskipun kolaborasi antarguru memiliki potensi besar untuk meningkatkan pengembangan modul bahasa dan sastra kontekstual, namun implementasinya tidak selalu berjalan mulus. Tantangan yang dihadapi antara lain perbedaan metode pengajaran, kurangnya waktu untuk bertemu, dan keterbatasan sumber daya. Oleh karena itu, penting untuk meneliti bagaimana kolaborasi antarguru dapat mempengaruhi pengembangan modul yang kontekstual dan relevan dalam konteks pembelajaran bahasa dan sastra.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kolaborasi antarguru dalam pengembangan modul bahasa dan sastra kontekstual, serta untuk mengeksplorasi dampak kolaborasi tersebut terhadap kualitas materi ajar yang dihasilkan dan relevansinya

bagi peserta didik. Diharapkan temuan dari penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang pentingnya kolaborasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan bahasa dan sastra serta memberikan rekomendasi untuk praktik terbaik dalam pengembangan modul berbasis konteks.

## KAJIAN PUSTAKA

Pengembangan modul pembelajaran merupakan bagian integral dalam proses pendidikan yang bertujuan untuk menyediakan materi ajar yang sistematis, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Modul kontekstual adalah bahan ajar yang disusun dengan mempertimbangkan realitas kehidupan siswa, lingkungan sosial budaya, dan isu-isu aktual yang relevan. Menurut Berns dan Erickson (2001), pendekatan kontekstual dalam pembelajaran memungkinkan siswa untuk mengaitkan pengalaman belajar dengan dunia nyata, sehingga materi ajar menjadi lebih bermakna dan aplikatif.

Dalam konteks pembelajaran bahasa dan sastra, penggunaan modul kontekstual dinilai mampu meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Suyanto dan Djihad (2012) yang menyatakan bahwa pembelajaran bahasa yang dikaitkan dengan konteks sosial dan budaya siswa akan meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap teks, serta memperkuat keterampilan berbahasa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengembangkan modul yang tidak hanya menekankan aspek kebahasaan, tetapi juga menggali nilai-nilai lokal dan pengalaman siswa.

Kolaborasi antarguru merupakan strategi yang semakin mendapat perhatian dalam pengembangan profesionalisme guru dan peningkatan mutu pembelajaran. Hargreaves dan Fullan (2012) menekankan bahwa kolaborasi yang bermakna antar pendidik dapat mendorong terciptanya praktik pembelajaran yang inovatif dan responsif terhadap perubahan. Dalam pengembangan modul, kolaborasi memungkinkan guru untuk saling bertukar gagasan, menyusun materi yang lebih variatif, dan saling mengevaluasi rancangan pembelajaran. Hal ini juga

menciptakan ruang refleksi terhadap praktik mengajar dan meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai proses kolaborasi antarguru dalam mengembangkan modul pembelajaran bahasa dan sastra yang kontekstual, serta untuk mengeksplorasi dampaknya terhadap kualitas materi ajar yang dihasilkan. Studi kasus dipilih karena memberikan fleksibilitas dalam mengkaji fenomena secara intensif dalam konteks yang alami dan nyata.

Subjek dalam penelitian ini adalah sekelompok guru bahasa Indonesia dari dua sekolah menengah pertama di wilayah urban dan semi-urban yang telah melakukan praktik kolaboratif dalam menyusun modul pembelajaran. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, dengan pertimbangan bahwa guru-guru tersebut aktif dalam kegiatan pengembangan perangkat ajar berbasis Kurikulum Merdeka dan memiliki pengalaman dalam menyusun modul secara kolaboratif.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk menggali pengalaman, pandangan, dan strategi yang digunakan oleh para guru selama proses kolaborasi. Observasi dilakukan dalam beberapa sesi diskusi dan penyusunan modul guna memahami dinamika kerja sama dan kontribusi masing-masing guru. Sementara itu, dokumentasi dilakukan terhadap modul-modul hasil kolaborasi yang telah digunakan dalam proses pembelajaran untuk dianalisis dari segi struktur, isi, relevansi, dan konteksnya.

Analisis data dilakukan secara tematik dengan menggunakan model Miles dan Huberman (1994), yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar diperoleh

gambaran yang utuh dan objektif. Selain itu, proses member-check dilakukan kepada informan utama untuk memastikan keabsahan interpretasi peneliti terhadap data yang diperoleh.

Melalui metode ini, penelitian diharapkan mampu mengungkap secara mendalam bagaimana kolaborasi antarguru berkontribusi terhadap pengembangan modul bahasa dan sastra yang kontekstual, serta bagaimana praktik ini dapat dijadikan model pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan.

Selain itu, kolaborasi antarguru sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran yang merdeka, kontekstual, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Kurikulum ini membuka ruang bagi guru untuk berinovasi dalam menyusun materi ajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan lingkungannya. Penelitian oleh Putra dan Anisa (2021) menunjukkan bahwa guru yang bekerja secara kolaboratif cenderung menghasilkan perangkat ajar yang lebih kreatif dan kontekstual dibandingkan guru yang bekerja secara individual.

Dengan demikian, kajian pustaka ini menunjukkan bahwa kolaborasi antarguru bukan hanya meningkatkan kualitas materi ajar, tetapi juga mendukung pengembangan modul bahasa dan sastra yang lebih kontekstual, adaptif, dan bermakna bagi peserta didik. Landasan teori ini menjadi pijakan penting dalam mengeksplorasi pengaruh nyata dari praktik kolaboratif guru dalam konteks pengembangan modul pembelajaran.

## PEMBAHASAN

Kolaborasi antarguru dalam pengembangan modul bahasa dan sastra kontekstual memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas dan relevansi materi ajar yang dihasilkan. Berdasarkan temuan penelitian, guru-guru yang terlibat dalam kolaborasi cenderung dapat menghasilkan modul yang lebih variatif dan kreatif. Proses diskusi dan pertukaran ide antar guru tidak hanya memperkaya materi ajar, tetapi juga memastikan bahwa modul yang

disusun mencerminkan kebutuhan dan konteks siswa, baik dalam aspek bahasa maupun sastra. Salah satu contoh yang ditemukan dalam penelitian ini adalah penggunaan cerita lokal dan isu-isu kontemporer dalam modul, yang membuat pembelajaran lebih relevan dan menarik bagi siswa.

Kolaborasi ini juga mendorong peningkatan profesionalisme guru. Melalui kegiatan bersama, guru saling berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam mengajar, sehingga mereka dapat lebih memahami kelebihan dan kelemahan dalam pendekatan yang mereka gunakan. Hasilnya, guru tidak hanya berkembang dalam aspek pedagogik, tetapi juga dalam kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan kurikulum dan kebutuhan siswa. Sebagai contoh, beberapa guru mengadaptasi pendekatan pengajaran berbasis proyek yang lebih kontekstual, yang memberi peluang bagi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

Selain itu, kolaborasi antarguru juga membantu menciptakan modul yang lebih terstruktur dan menyeluruh. Dengan melibatkan berbagai disiplin ilmu dan perspektif pengajaran, modul yang dikembangkan tidak hanya mengajarkan keterampilan berbahasa, tetapi juga memperkenalkan siswa pada nilai-nilai budaya, estetika sastra, dan pemahaman sosial yang lebih luas. Hal ini sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, yang mengedepankan pembelajaran yang holistik dan berbasis konteks.

Namun, meskipun kolaborasi antarguru memberikan banyak keuntungan, beberapa tantangan tetap ada. Waktu yang terbatas dan perbedaan metode pengajaran antar guru menjadi hambatan yang sering ditemukan. Meskipun demikian, tantangan ini dapat diatasi dengan adanya komitmen bersama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, serta adanya dukungan manajemen sekolah yang mendorong kolaborasi antarguru.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi antarguru dalam pengembangan modul bahasa dan sastra kontekstual memiliki pengaruh positif yang

besar terhadap kualitas materi ajar dan profesionalisme guru, serta dapat menjadi salah satu cara efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kolaborasi antarguru memiliki pengaruh positif yang signifikan dalam pengembangan modul pembelajaran bahasa dan sastra yang kontekstual. Kolaborasi antar guru memungkinkan terciptanya materi ajar yang lebih relevan, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan serta konteks siswa. Selain itu, melalui kolaborasi, guru dapat saling berbagi ide dan pengalaman, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pengajaran dan memperkaya pendekatan pedagogik yang digunakan. Kolaborasi ini juga memberikan dampak positif terhadap pengembangan profesionalisme guru, mendorong mereka untuk lebih terbuka terhadap inovasi dan perubahan dalam pembelajaran.

Namun, meskipun kolaborasi membawa banyak manfaat, tantangan seperti keterbatasan waktu dan perbedaan metode pengajaran tetap menjadi hambatan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk memberikan dukungan yang cukup, baik dari segi waktu maupun fasilitas, agar kolaborasi antarguru dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, pengembangan modul yang berbasis konteks dan relevansi siswa dapat terus ditingkatkan, sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman dan kontekstual.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Berns, R. M., & Erickson, D. L. (2001). *Contextual teaching and learning: Preparing students for the new economy*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
2. Hargreaves, A., & Fullan, M. (2012). *Professional capital: Transforming teaching in every school*. Teachers College Press.
3. Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
4. Putra, G. B., & Anisa, R. (2021). Kolaborasi guru dalam pengembangan modul berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 15(2), 101-110.
5. Suyanto, & Djihad, H. (2012). *Pengembangan kurikulum bahasa dan sastra Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
6. Depdiknas. (2006). *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
7. Anastasya, D. (2015). Kolaborasi guru dalam pengembangan materi ajar bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 12(3), 54-62.
8. Rahmat, S., & Fadli, A. (2017). Pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis konteks. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 21(1), 73-81.
9. Kemdikbud. (2020). *Kurikulum Merdeka: Panduan Pembelajaran di Era Baru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
10. Daryanto. (2014). *Pembelajaran berbasis kontekstual: Konsep dan aplikasinya*. Yogyakarta: Gava Media.